

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pengertian pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha standar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pertumbuhan pesat dunia pendidikan di Indonesia mulai dari pembaruan-pembaruan dalam bidang kurikulum pendidikan, buku pembelajaran, sarana dan prasarana dalam memfasilitasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Akan tetapi ada yang menghawatirkan saat ini adalah meningkatnya kualitas pendidikan yang tidak diiringi dengan perubahan hal yang positif dari perilaku dan akhlak pelajar di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Eca Gaisang Mentari dkk. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Purbalingga: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hal. 6.

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Gracia Amalia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 3.

Meningkatnya kejadian yang terjadi di masyarakat dari kalangan pemerintah hingga masyarakat biasa ini adalah sebuah pengaruh dari merosotnya bangsa ini. Masalah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah pendidikan saat ini sangat mengutamakan aspek kecerdasan intelektual siswa. Ada pun aspek dari aspek moral, budi pekerti dan norma agama sebagai pembentukan akhlak dari siswa di kesampingkan sehingga banyak terjadi perilaku yang tidak diharapkan terjadi dan dilakukan oleh para pelajar di Indonesia.

Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya menumbuh kembangkan kecerdasan intelektual anak saja, tetapi juga kecerdasan emosional serta agama dan moral, agar anak menjadi individu yang berkarakter sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>1</sup> Namun dunia pendidikan saat ini sedangkan di hadapkan dengan sebuah masalah yang penting yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah yaitu kurikulum yang mudah berubah-ubah yang menyebabkan kurang efektifnya penerapan kurikulum, guru yang kurang memenuhi syarat mulai dari segi tingginya pendidikan, fasilitas yang belum memadai sehingga kurangnya ada kenyamanan dalam belajar, hingga dari banyaknya masalah kesiswaan yang sudah dirasakan, seperti tidak adanya keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional dan akhlak siswa. Sehingga menurunnya sikap tata krama sosial antar sesama, dan etika beragama

---

<sup>1</sup> Muhammad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal. 99.

dalam praktik dalam kehidupan di sekolah yang mengakibatkan efek negatif yang kurang berkenan dalam masyarakat. Adanya kenakalan di sekolah adalah sebuah tanggung jawab sekolah untuk menjadi sebuah perhatian khusus, sehingga sekolah perlu melakukan pembinaan moral, memberikan pembelajaran akhlak kepada siswa, penanaman nilai-nilai agama hingga pembentukan karakter siswa dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Dalam hal ini hendaknya pendidikan di sekolah mampu menanamkan pembelajaran moral, menyampaikan nilai-nilai moral positif bagi peserta didik yang nantinya bisa terlihat dikemudian hari menjadi sebuah karakter yang baik juga. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik, agar peserta didik dapat berperilaku positif dalam menjalin hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan bangsa yang terlebih lagi pendidikan juga sangat penting dalam pembentukan watak siswa dalam menjadi warga negara yang baik. Salah satu pendidikan karakter yang perlu dikembangkan pada anak yaitu karakter religius atau pendidikan karakter berbasis nilai religius.<sup>3</sup> Nilai religius ini meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>4</sup> Pendidikan merupakan segala hal yang dilakukan dengan sadar dalam membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan atau

---

<sup>2</sup> Muhammad Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016) hal. 63.

<sup>3</sup> M. Najib, *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter ...*, hal 64

<sup>4</sup> Ibid, hal. 64.

potensi seseorang yang dimiliki untuk mencapai perubahan tingkah laku. Sebagaimana di jelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak perbedaan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memiliki tugas untuk memberikan pendidikan serta penanaman moral anak. Oleh karena itu, di butuhkan kondisi keluarga yang baik dan mendukung dalam pemberian pendidikan serta pembekalan kepribadian dan moral anak. Selain keluarga, sekolah memiliki peran penting bagi pembentukan moral anak. Karena dengan tumbuh kembangnya ketika anak telah memasuki usia untuk dapat menerima pendidikan formal, maka sekolah merupakan lingkungan yang akan mempengaruhi anak. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dan sebagai tempat penanaman pendidikan karakter kepada anak selain di dalam keluarga.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau Pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecil akan menjadi unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agama dibentuk

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan Nasional*, (Jakarta : Mini Jaya Abadi,2003), hal 3

pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkan dari orang tua kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang mana termasuk di dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pribadinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaan.<sup>6</sup>

MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung adalah sekolah yang berorientasi pada bidang pengetahuan umum, prestasi dan sangat menekankan siswa pada aspek religius. Hal ini terlihat dari pada kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung yaitu mulai dari membaca doa sebelum belajar, melakukan salat duha dan adanya tahfidzul juz amma. Adapun kegiatan spontan misalnya seperti infaq pada hari Jum'at yang berguna untuk bakti sosial di sekolah dan dalam keteladanan guru memberikan contoh hal baik seperti datang sekolah tepat waktu, berbicara sopan, berpakaian yang baik menurut syariat Islam, memiliki budi pekerti yang baik, menyapa dan berjabat tangan apabila bertemu guru, menundukkan badan apabila bertemu guru.

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013), hal. 29

Usaha pembentukan moral di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung umumnya dilakukan melalui pembiasaan pembelajaran setiap hari pada saat didalam kelas itu sendiri, adapun pembentukan moral khusus yang dilakukan oleh lembaga dengan adanya pembiasaan ubudiyah. Kegiatan ubudiyah di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung meliputi pembiasaan kegiatan salat duha dan tahfidzul juz amma sebagai penunjang pembentukan moral siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung.

Dari pemaparan di atas mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dari adananya pembiasaan ubudiyah yang sudah dilaksanakannya dalam pembentukan moral siswa. Oleh karena itu ini menjadi hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul **“Implementasi pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dalam pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa MI Manba'ul 'Ulum Buntaran?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa MI Manba'ul 'Ulum Bunataran?
3. Bagaimana evaluasi pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebuah gambaran umum yang akan mengarah pada penelitian. Berdasarkan gambaran di atas maka fokus penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan dalam pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa di MI Manbau'ul 'Ulum Bunataran.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa di MI Manbau'ul 'Ulum Bunataran.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi yang dilakukan dalam pembiasaan ubudiyah dalam upaya pembentukan moral siswa di MI Manbau'ul 'Ulum Bunataran.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bisa berkontribusi setelah penelitian ini dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis. Dan bisa bermanfaat bagi penulis, instansi, maupun masyarakat secara keseluruhan.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di instansi terkait, khususnya untuk dunia pendidikan bagi kepala madrasah dan guru yang terkait dengan adanya

pelaksanaan pembiasaan ubudiyah di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung.

## 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan praktis bagi kepala madrasah, guru maupun instansi sekolah terkait.

### a. Bagi Lembaga MI Manba'ul 'Ulum Buntaran

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan masukan dalam melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembiasaan ubudiyah agar tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

### b. Mahasiswa UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah bahan kajian keilmuan yang memperkaya dunia pustakawan khususnya pada program studi pendidikan studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian dan penulisan ilmiah yang baik bagi bekal penulis karya ilmiah selanjutnya.

## **E. Penegasan istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu



tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

b. Pembiasaan Ubudiyah

Pembiasaan ubudiyah adalah sebuah kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi kegiatan salat duha dan juz amma yang dilakukan rutin setiap hari di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung. Yang dimana pembiasaan ubudiyah tersebut merupakan salah satu bentuk usaha lembaga dengan harapan paa peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlak yang mulia.

c. Pembentukan Moral

Pembentukan moral adalah proses atau usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh yang baik, lebih maju dan lebih sempurna.<sup>7</sup> Suatu proses ini dilakukan secara konsisten agar dapat membentuk karakter yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat di ambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Implementasi Pembiasaan Ubudiyah Dalam Upaya Pembentukan Moral Siswa di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran Tulungagung adalah langkah-langkah atau metode pembelajaran dan pembiasaan guru dalam menstimulasi pertumbuhan dan 7 perkembangan anak didiknya,

---

<sup>7</sup> Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, ( Jakarta:Balai Pustaka,2007), hal 39.

khususnya di bidang nilai religius dan pembentukan moral sesuai dengan nilai dan norma agama yang berlaku di lingkungan sekitarnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang isinya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah (Definisi istilah), dan sistematika pembahasan.

Bab II di dalam penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yang didalamnya terdapat pembahasan ubudiyah.

Bab III di dalam penelitian ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV merupakan bagian dari paparan data dan hasil penelitian.

Bab V pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan dalam penelitian yang di deskripsikan pada bab sebelumnya.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan peneliti saran.